

## IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH TERHADAP PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SISWA KELAS IV SDN 58 LUBUKLINGGAU

Andri Valen<sup>1</sup>, Tidi Maharani<sup>2</sup>, Dea Widaswari<sup>3</sup>

Universitas PGRI Silampari<sup>1,2,3,4</sup>

[valen.andri87@gmail.com](mailto:valen.andri87@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Budaya Sekolah Terhadap Penguatan Profil Pancasila pada Siswa Kelas IV SD Negeri 58 Lubuklinggau. Melalui penerapan budaya sekolah terhadap penguatan profil pelajar pancasila, siswa kelas IV SD N 58 Lubuklinggau diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai positif yang terdapat dalam enam elemen utama profil pelajar pancasila. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau keadaan mengenai faktor yang berpengaruh pada penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 58 Lubuklinggau. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian implementasi budaya sekolah terhadap penguatan profil pancasila memiliki enam macam kategorisasi. Pada aspek pertama dari profil pelajar Pancasila memperoleh kategorisasi baik dengan persentase 61,05%, pada aspek kedua memperoleh kategorisasi cukup dengan persentase 60,03%, pada aspek ketiga memperoleh kategorisasi cukup dengan persentase 60,19%, untuk aspek keempat dari profil pelajar Pancasila memperoleh kategorisasi baik dengan persentase 66,29%, pada aspek kelima memperoleh kategorisasi cukup memiliki persentase 57,06%, dan aspek keenam memperoleh kategorisasi cukup memiliki persentase terendah dari enam aspek profil pancasila yaitu dengan persentase 52,25%. Dari hasil analisis data penelitian terlihat persentase skor pada berbagai aspek profil pancasila terdapat beberapa aspek yang mempunyai persentase skor baik dan cukup, namun persentase skor yang diperoleh masih dalam kategori baik.

**Kata kunci:** Budaya Sekolah, Penguatan Profil Pancasila, Sekolah Dasar

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to describe the Implementation of School Culture towards Strengthening the Profile of Pancasila in Grade IV Students of SD Negeri 58 Lubuklinggau. Through the application of school culture to strengthen the profile of Pancasila students, grade IV students of SD N 58 Lubuklinggau are expected to be able to instill positive values contained in the six main elements of the Pancasila student profile. This research uses a descriptive method with a qualitative research approach because the research describes or describes facts or circumstances regarding factors that affect the strengthening of the profile of Pancasila students at SD Negeri 58 Lubuklinggau. This type of research is descriptive qualitative. The results of research on the implementation of school culture towards strengthening the profile of Pancasila have six kinds of categorization. In the first aspect of the Pancasila, the student profile obtained good categorization with a percentage of 61.05%, in the second aspect obtained sufficient categorization with a percentage of 60.03%, in the third aspect obtained sufficient categorization with a percentage of 60.19%, for the fourth aspect of the Pancasila student profile obtained good categorization with a percentage of 66.29%, in the fifth aspect obtained sufficient categorization to have a percentage of 57.06%, and the sixth aspect obtained sufficient categorization to have a percentage The lowest of the six aspects of the Pancasila profile is with a percentage of 52.25%. From the results of research data analysis, it can be seen that the percentage of scores in various*

*aspects of the Pancasila profile there are several aspects that have a good and sufficient percentage of scores, but the percentage of scores obtained is still in the good category.*

**Keywords:** *School Culture, Strengthening the profile of Pancasila, Elementary School*

## PENDAHULUAN

Profil Pelajar Pancasila adalah seperangkat sifat dan keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa yang dilandasi oleh asas-asas pancasila yang terpuji. Profil pelajar pancasila ini penting diterapkan sejak sekolah dasar karena bisa membentuk dan membentengi karakter baik siswa sejak dini di tengah kemajuan teknologi informasi dan globalisasi yang dapat memberikan karakter negatif pada siswa. Profil pelajar pancasila merupakan karakter dan kecakapan yang harus ditunjukkan oleh pelajar Indonesia baik saat belajar maupun saat berpartisipasi dalam masyarakat (Irawati *et al.* 2022).

Salah satu upaya untuk mengangkat standar pendidikan di Indonesia yang menekankan pembangunan karakter adalah profil pelajar pancasila. Pendidikan nilai dan karakter sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pembangunan manusia di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini. Implementasi kerangka teoritis internalisasi karakter disiplin dengan pondasi pada budaya sekolah dilakukan dengan serangkaian intervensi. Tujuannya adalah menciptakan iklim dan lingkungan sekolah yang mendukung, melibatkan tidak hanya ruang kelas, tetapi juga seluruh komponen sistem, struktur dan seluruh individu yang terlibat dalam proses Pendidikan di sekolah (Rijal, 2023). Setiap manusia generasi pelajar memiliki proses kemampuan berpikir mental dan psikis yang disebut pemikiran, dan selama periode inilah pengetahuan dan pengalaman diperlukan.

Guru membantu siswa dalam mengembangkan karakter yang kuat dengan memberikan keteladanan, berkomunikasi secara efektif, meneladani toleransi, dan melakukan hal-hal lain yang berkaitan dengan itu (Sugiana, 2019). Profil pelajar pancasila terdiri dari enam komponen yaitu berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam komponen ini dipandang sebagai satu kesatuan yang kohesif yang saling mendukung dan berkesinambungan (Kemendikbud Ristek, 2021). Melalui program penguatan profil pelajar pancasila berbasis budaya sekolah inilah keenam elemen tersebut diterapkan pada siswa kelas IV di SD Negeri 58 Lubuklinggau.

Pentingnya penguatan profil pelajar pancasila adalah untuk membentengi karakter atau watak siswa dari hal-hal negatif perkembangan globalisasi. Pendidikan yang telah terlaksana akan membentuk karakter atau watak dari peserta didik (Putri, 2018). Globalisasi seperti sekarang ini membuat negara-negara di dunia termasuk Indonesia mengalami dampak negatif. Mengingat besarnya dampak globalisasi terhadap kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia, baik secara positif maupun negatif di era modern, maka perlu adanya daya tangkal dan daya cegah yang efektif bagi masyarakat, khususnya generasi milenial.

Budaya sekolah terdiri dari adat-istiadat yang dibuat oleh sekolah sebagai ciri pembeda sekolah, rutinitas sehari-hari dari awal sekolah hingga akhir sekolah, dan

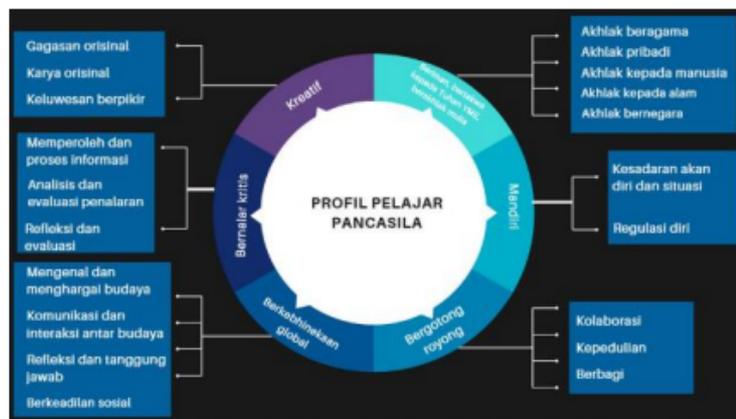
simbol-simbol yang ditampilkan di lingkungan sekolah untuk digunakan oleh semua siswa (Cruz, 2013) salah satu unsur yang mempengaruhi perkembangan karakter siswa adalah budaya sekolah. Melalui penerapan budaya sekolah terhadap penguatan profil pelajar pancasila, siswa kelas IV SD N 58 Lubuklinggau diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai positif yang terdapat dalam enam elemen utama profil pelajar pancasila.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka perlu diadakan penelitian dengan judul Implementasi Budaya Sekolah Terhadap Penguatan Profil 3 Pancasila Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 58 Lubuklinggau. Yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Budaya Sekolah Terhadap Penguatan Profil Pancasila Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 58 Lubuklinggau Tahun Ajaran 2023/2024. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk membuat lembaga sekolah yang luar biasa, khas, dan kompetitif serta diharapkan akan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau keadaan mengenai faktor yang berpengaruh pada penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 58 Lubuklinggau Tahun Ajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Artinya penelitian ini dilakukan secara kualitatif serta tidak menerima atau menolak hipotesis, melainkan untuk menjelaskan keadaan apa adanya sesuai objek yang diteliti. Setyosari (2010) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Data yang diperoleh dari akan dianalisis sesuai dengan indikator penguatan profil pancasila di Sekolah Dasar.

**Gambar 1. Pedoman Indikator penguatan Profil Pelajar Pancasila**



Sumber : <https://www.amongguru.com/profil-pelajar-pancasila>

## **HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis profil pelajar Pancasila diperoleh persentase skor serta kualifikasi setiap aspek pada profil pelajar Pancasila. Aspek pertama beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia yaitu 61,05% yang dikualifikasikan baik. Aspek kedua berkebinekaan global memperoleh persentase sebesar 60,03% yang dikualifikasikan cukup. Aspek ketiga gotong royong memperoleh persentase sebesar 60,19% yang dikualifikasikan cukup. Aspek keempat mandiri memperoleh persentase sebesar 66,29% yang dikualifikasikan baik. Aspek kelima bernalar kritis memperoleh persentase 57,06% yang dikualifikasikan cukup. Aspek keenam kreatif memperoleh persentase sebesar 52,25% yang dikualifikasikan cukup.

### **Pembahasan**

Pada penelitian ini merangkum hasil kuesioner masing-masing aspek dari profil pelajar Pancasila, penjelasan terhadap persentase skor yang didapat pada masing-masing aspek profil pelajar Pancasila yaitu aspek yang pertama beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Aspek pertama dari profil pelajar Pancasila di SD negeri 58 Lubuklinggau kelas IV yaitu baik. Hal itu disebabkan pengamalan nilai religius siswa dapat dikategorikan baik. Sebagai warga negara di Indonesia sudah tentu diwajibkan memiliki kepercayaan sesuai dengan agama yang dilegalkan, ajaran agama yang dianut oleh setiap warga negara telah dibina sejak dari kecil. Pengamalan nilai religius siswa selalu dikembangkan melalui segala jenis kegiatan sekolah, kegiatan tersebut selalu dihubungkan dengan nilai religius dan akhlak mulia seperti pada saat berdoa serta sikap sopan.

Penanaman karakter religius terjadi melalui integrasi nilai-nilai budaya ke dalam implementasi rencana pengembangan diri siswa selama belajar di sekolah (F. Rahmawati et al., 2020; Narimo & Sanusi, 2020). Selain itu, faktor yang menyebabkan meningkatnya nilai-nilai religius siswa adalah pembiasaan lingkungan keluarga, Orang tua yang benar membimbing anaknya dalam mengamalkan agama pasti akan mempunyai pemahaman yang baik tentang agama dan akhlak (Narimo & Sanusi, 2020; Juanda, 2019). Aspek kedua dari profil pelajar Pancasila yaitu berkebinekaan global. Pengamalan aspek kedua pada siswa kelas IV SD Negeri 58 Lubuklinggau dapat tergolong cukup. Pada aspek kedua, memperoleh persentase cukup berarti pemahaman siswa terhadap perbedaan dan keberagaman sekolah dapat tergolong cukup baik. Faktor yang mempengaruhi saling menghargai terhadap keberagaman siswa di kelas tentunya disebabkan oleh interaksi yang terjadi selama pembelajaran di kelas. Cara pendidik menanamkan nilai keberagaman pada siswa adalah dengan mengajar dengan bahasa yang sopan dan tidak pernah menyentuh isu-isu sensitif terkait perbedaan agama dan ras (Sugito, 2020).

Aspek profil pelajar Pancasila yang ketiga adalah gotong royong. Aspek ketiga pada profil Pancasila SD Negeri 58 Lubuklinggau kelas 4 dapat dikategorikan cukup. Ada beberapa faktor yang mendorong siswa untuk berlatih bekerja sama, yaitu proses pembelajaran. Pendidik menyiapkan kelas agar siswa dapat saling berkolaborasi. Selain

itu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa akan terbiasa bekerja sama dengan semua temannya (Fidhea Aisara *et al.*, 2020; F Aisara *et al.*, 2020).

Aspek keempat dari profil pelajar pancasila yaitu mandiri. Aspek keempat profil pelajar pancasila yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri 58 Lubuklinggau tergolong baik. Pada aspek keempat dari profil pelajar pancasila memperoleh persentase skor tertinggi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepribadian mandiri setiap siswa. Salah satu faktornya adalah dorongan dari keluarga, khususnya orang tua, yang menuntut siswa untuk mampu melakukan banyak hal secara mandiri, seperti menyelesaikan pekerjaan rumah dan membiasakan diri. Faktor-faktor yang 21 mempengaruhi pengembangan karakter mandiri siswa antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Indrianto & Sya'diyah, 2020).

Aspek profil pelajar pancasila yang kelima adalah penalaran kritis. Pada aspek kelima, siswa SD Negeri 58 Lubuklinggau dapat dikategorikan cukup. Berdasarkan segi penalaran kritis, mereka mendapat persentase skor rendah pada enam aspek profil pelajar pancasila. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan penalaran kritis seorang siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa antara lain faktor psikologis belajar (meliputi perkembangan intelektual, motivasi, dan kecemasan), faktor fisiologis (meliputi kondisi fisik), faktor kemandirian belajar, dan faktor interaktif (Wibowo *et al.*, 2022).

Aspek profil pelajar Pancasila yang keenam adalah kreativitas. Pengamalan aspek keempat dari siswa kelas IV SD negeri 58 Lubuklinggau dapat dikategorikan cukup. Guru hendaknya mampu memahami potensi kreatif siswa agar dapat dioptimalkan pada saat proses pembelajaran (Sari *et al.*, 2020; N. Hasanah & Suyadi, 2020). Namun persentase nilai yang diperoleh masih dalam 22 kategori baik sehingga minat kreativitas dan penciptaan ide-ide baru siswa berada pada tingkat yang baik.

Berdasarkan hasil pembahasan bahwa profil pelajar Pancasila di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 58 Lubuklinggau dapat dikualifikasi baik dan cukup dalam segala aspek. Temuan ini diperkuat dengan temuan peneliti sebelumnya bahwa profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran dapat menjadi pendidikan karakter dan relevan pada setiap proses pembelajaran (Rachmawati *et al.*, 2022; Hasudungan & Abidin, 2020). Siswa yang memiliki akhlak baik, berperilaku positif dan berpartisipasi dengan baik dalam pembelajaran sesuai nilai-nilai pancasila akan menjadi anak yang sukses di masa depan (Septiana, 2020; Suriata, 2019).

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian implementasi budaya sekolah terhadap penguatan profil pancasila memiliki berbagai macam kategorisasi. Pada aspek pertama dari profil pelajar Pancasila memperoleh kategorisasi baik dengan persentase 61,05%, pada aspek kedua memperoleh kategorisasi cukup dengan persentase 60,03%, pada aspek ketiga memperoleh kategorisasi cukup dengan persentase 60,19%, untuk aspek keempat dari profil pelajar Pancasila memperoleh kategorisasi baik dengan persentase 66,29%, pada aspek kelima memperoleh kategorisasi cukup memiliki persentase 57,06%, dan aspek keenam

memperoleh kategorisasi cukup memiliki persentase terendah dari enam aspek profil pancasila yaitu dengan persentase 52,25%. Berdasarkan hasil analisis data penelitian terlihat persentase skor pada berbagai aspek profil pancasila terdapat beberapa aspek yang mempunyai persentase skor baik dan cukup, namun persentase skor yang diperoleh masih dalam kategori baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisara, Fidhea, Nursaptini, & Widodo, A. 2020. Melestarikan Kembali Budaya Lokal melalui Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala*, Vol. 9, No. 2, hal: 149–166. <https://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/4411>.
- Hasanah, N., & Sugito, S. 2020. Analisis pola asuh orang tua terhadap keterlambatan bicara pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, hal: 913-922.
- Hasudungan, A. N., & Abidin, N. F. 2020. Independent Learning: Forming The Pancasila Learner Through Historical Learning In Senior High School. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, Vol. 3, No. 2, hal: 34–42. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i2.46219>.
- Indrianto, N., & Sya'diyah, H. 2020. Pengembangan Karakter Mandiri Melalui Pembelajaran Tematik pada Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Jember. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, Vol. 1, No. 2, hal: 137-150.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. 2022. Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, hal: 1224-1238.
- Kemendikbudristek, K. 2021. Buku saku rapor pendidikan Indonesia untuk satuan pendidikan: rapor pendidikan indentifikasi, refleksi, benahi.
- Narimo, S., & Sanusi, M. 2020. Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, Vol. 32, No. 2, hal: 13–27. <https://doi.org/10.23917/varidika.v32i2.12866>.
- Putri, D. P. 2018. Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1, hal: 37-50.
- Rijal, A., Affandi, I., Kosasih, A., & Somad, M. A. 2023. Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Untuk Menumbuhkan Budaya Positif di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 7, No. 2, hal: 332-345.
- Sari, D. K., Suryaningsih, S., & Yunita, L. 2020. Implementasi kecerdasan emosional dan minat siswa pada pembelajaran kimia. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, Vol. 2, No. 1, hal: 40-47.
- Septiana, T. 2020. Pembelajaran bela negara dalam pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya membina semangat nasionalisme mahasiswa STKIP PGRI Kota Sukabumi. *Sosio Religi Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, Vol. 18, No. 2, hal: 31–44.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiana, A., & Sofyan, S. 2019. Penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di SMK Ethika Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 1, No. 1, hal: 105-116.
- Wibowo, Y. G., Safitri, H., & Ramadan, B. S. 2022. Adsorption test using ultra-fine materials on heavy metals removal. *Bioresource Technology Reports*, Vol. 19, 101149.